

ANALISIS TERHADAP PERBANDINGAN SISTEM KCA REGULER DAN KCA FLEKSI DALAM PRODUK GADAI PT PEGADAIAN

Sulis Tia Ningsih¹, Nasila Ghaniya Hesti², Cindi Rahmadani³, Wan laura Hardilawati⁴, Rahayu Setianingsih⁵, Rian Rahmat Ramadhan⁶,
Jurusan Manajemen, Universitas Muhammadiyah Riau
E-mail: 210304155@umri.ac.id

Abstrak

Sistem KCA (Kredit Cepat Aman) adalah sistem gadai yang diberikan oleh PT Pegadaian kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. PT Pegadaian memiliki dua jenis sistem KCA, yaitu KCA reguler dan KCA fleksibel. KCA reguler adalah pemberian kredit dengan jangka waktu kredit tetap dan tarif sewa modal yang tetap. Sedangkan KCA fleksibel adalah pemberian kredit dengan jangka waktu kredit yang fleksibel dan dikenakan biaya administrasi 1 persen dari uang pinjaman. Tujuan analisis ini adalah untuk mengevaluasi perbedaan antara sistem KCA reguler dan fleksibel yang digunakan oleh PT Pegadaian dalam pengelolaan produk gadai. Penelitian ini menggunakan data yang telah dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis menyimpulkan bahwa KCA Fleksi lebih menguntungkan karena memiliki jangka waktu kredit yang fleksibel dan biaya administrasi yang lebih rendah.

Kata Kunci: Nasabah, perbandingan sistem, produk

PENDAHULUAN

Prof. Dr. H. M. Arifin Tasrif (1950) memberikan pengertian bahwa gadai adalah suatu bentuk kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan dengan jaminan barang berharga yang dimiliki oleh nasabah. Produk gadai merupakan salah satu produk perbankan yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan finansial. PT Pegadaian sebagai salah satu lembaga gadai terbesar di Indonesia memiliki dua sistem gadai yaitu KCA Reguler dan KCA Fleksi. Namun, masih terdapat perdebatan mengenai perbandingan kedua sistem gadai tersebut. Oleh karena itu penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem KCA (Kredit Cepat Aman) reguler dan KCA fleksi di PT Pegadaian. PT Pegadaian adalah sebuah perusahaan milik negara yang bergerak di bidang jasa

keuangan, khususnya dalam pemberian kredit dengan jaminan gadai. Kredit Cepat Aman (KCA) adalah salah satu produk kredit yang ditawarkan oleh PT Pegadaian kepada masyarakat.

Tujuan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan publik mengenai produk kredit yang ditawarkan oleh PT Pegadaian serta membantu masyarakat dalam memilih produk kredit yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansialnya. Penelitian ini di dukung oleh beberapa teori. PT Pegadaian sebagai lembaga gadai terkemuka di Indonesia terus berupaya meningkatkan layanan dan produknya agar dapat memberikan solusi keuangan yang lebih baik bagi masyarakat. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menawarkan dua sistem gadai, yaitu KCA Reguler dan KCA Fleksi. Namun, masih terdapat kekurangan dan kelebihan masing-masing sistem gadai tersebut yang perlu dianalisis secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kedua sistem gadai tersebut.

Teori pemasaran menjelaskan tentang bagaimana memasarkan produk atau jasa kepada konsumen. Dalam konteks penelitian ini, teori pemasaran dapat digunakan untuk menganalisis strategi pemasaran PT Pegadaian dalam menawarkan produk kredit KCA reguler dan KCA fleksi. Teori kredit menjelaskan tentang konsep dasar kredit, yaitu pemberian pinjaman uang atau barang dengan syarat pengembalian pada waktu tertentu dengan bunga atau imbalan tertentu. Teori ini dapat digunakan untuk memahami konsep dasar dari produk kredit yang ditawarkan oleh PT Pegadaian, termasuk KCA reguler dan KCA fleksi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai perbandingan sistem KCA Reguler dan KCA Fleksi dalam produk gadai PT Pegadaian serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi PT Pegadaian dalam meningkatkan kualitas layanan dan produknya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi PT Pegadaian dalam meningkatkan kualitas layanan dan produknya.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja perbedaan antara sistem KCA reguler dan fleksibel?
2. Berapa efektif dan efisien sistem KCA reguler dan fleksibel dalam pengelolaan produk gadai PT Pegadaian?
3. Bagaimana sistem KCA reguler dan fleksibel dipraktikkan di PT Pegadaian?

KAJIAN PUSTAKA

Hasil analisis diharapkan dapat memberikan informasi tentang efektivitas dan efisiensi kedua sistem KCA tersebut. Pertanyaan yang diselesaikan dalam analisis ini termasuk perbedaan antara sistem KCA reguler dan fleksibel, bagaimana sistem KCA reguler dan fleksibel dipraktikkan di PT Pegadaian, efektivitas dan efisiensi sistem KCA

reguler dan fleksibel dalam pengelolaan produk gadai PT Pegadaian, dampak positif atau negatif dari penerapan sistem KCA reguler dan fleksibel terhadap nasabah PT Pegadaian, serta bagaimana PT Pegadaian dapat optimalisasi sistem KCA reguler dan fleksibel dalam pengelolaan produk gadai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi PT Pegadaian dalam meningkatkan kepuasan nasabah terhadap produk PT. Pegadaian Pekanbaru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sampel penelitian ini adalah nasabah PT Pegadaian sebagai pengguna produk produk gadai Kredit Cepat Aman (KCA) Reguler dan KCA Fleksi. Populasi penelitian ini adalah nasabah PT Pegadaian yang menggunakan produk gadai KCA Reguler dan KCA Fleksi. Waktu dan tempat penelitian dilakukan selama periode Oktober 2023 sampai Januari 2024 di PT Pegadaian Pekanbaru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati penaksir, kasir dan nasabah PT Pegadaian. Hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitian ini adalah etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan data dan privasi nasabah PT Pegadaian, serta memperoleh izin dari pihak PT Pegadaian sebelum melakukan penelitian.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.j. Moleong (2013), pendekatan kualitatif penelitian yang dilakukan dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang Minat Masyarakat terhadap Produk Kredit Cepat Aman di PT. Pegadaian CoLocation UPC BRI Cibarusah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pinjam meminjam ini dilakukan oleh perseorangan atau badan hukum dengan suatu lembaga keuangan, baik lembaga informal maupun lembaga formal. Kecenderungan ini dilakukan karena mudahnya persyaratan yang harus dipenuhi, mudah diakses dan dapat dilakukan dengan waktu yang relatif singkat. Namun dibalik kemudahan tersebut, rentenir atau sejenisnya menekan masyarakat dengan bunga yang tinggi.

PT Pegadaian (Persero) adalah sebuah badan usaha yang memiliki izin resmi dalam bidang pembiayaan melalui penyaluran dana kepada masyarakat dengan dasar hukum gadai. Awalnya, lembaga seperti ini berkembang di Italia dan kemudian

dipraktekkan di Eropa dan daerah sekitarnya seperti Inggris dan Belanda. Di Indonesia, sejarah pegadaian sudah dimulai sejak zaman Hindia Belanda dengan didirikannya Bank van Leening pada tanggal 20 Agustus 1746 di Batavia. Namun, usaha gadai tersebut hanya mengalami beberapa kali perubahan status pengelolaannya sejalan dengan perubahan peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Pegadaian telah beberapa kali berubah status, mulai dari Perusahaan Negara (PN) pada 1 Januari 1961, kemudian menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN) berdasarkan PP.No.7/1969, dan selanjutnya berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (PERUM) berdasarkan PP.No.10/1990 (yang diperbaharui dengan PP.No.103/2000). Pada tahun 2011, bentuk badan hukum Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 51 tahun 2011 tanggal 13 Desember 2011.

Salah satu jasa yang di tawarkan oleh PT. Pegadaian (persero) kepada konsumen yaitu Produk Kredit Cepat Aman (KCA) adalah salah satu produk unggulan dari perusahaan. Adapun penulis menyimpulkan bahwa Kredit Cepat Aman (KCA) dapat membantu masyarakat dalam pemberian kredit yang sifatnya jangka pendek dan jangka menengah dengan pinjaman atas hukum gadai. Menjanjikan permohonan bisa dipenuhi dengan proses yang cepat. Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman dan cepat. Dengan usaha ini, Pemerintah melindungi rakyat kecil yang tidak memiliki akses kedalam perbankan.

Dengan demikian, kalangan tersebut terhindar dari praktek pemberian uang pinjaman yang tidak wajar.

Perum Pegadaian yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 103 Tahun 2000 adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1969 Tentang Pegadaian yang diberi tugas serta wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan usaha dan menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai. Sasaran pokok Perum Pegadaian yakni mereka warga masyarakat yang memiliki keadaan ekonomi menengah kebawah. Perum Pegadaian menawarkan beberapa jenis produk jasa diantaranya yang cukup eksis dan berkembang pesat adalah Kredit Cepat Aman (KCA) dan Investasi Logam Mulia.

PT Pegadaian memiliki produk gadai yang disebut Kredit Cepat Aman (KCA), yang terdiri dari beberapa jenis, yaitu KCA Reguler, KCA Fleksi, KCA Bisnis, dan KCA Prima. KCA Reguler adalah pemberian kredit dengan jangka waktu kredit tetap dan tarif sewa modal yang tetap, sedangkan KCA Fleksibel adalah pemberian kredit dengan jangka waktu kredit yang fleksibel dan biaya administrasi yang lebih rendah. Barang yang dapat dijaminkan dalam kedua sistem ini adalah perhiasan emas, emas batangan, mobil, dan lain-lain.

Perbandingan antara KCA Reguler dan KCA Fleksi di Pegadaian Pekanbaru. KCA Reguler adalah produk gadai yang memiliki jangka waktu dan syarat pembayaran tetap, sedangkan KCA Fleksi adalah produk gadai yang memberikan fleksibilitas dalam jangka

waktu dan pembayaran. KCA Reguler memiliki persyaratan yang lebih kaku dan standar, sementara KCA Fleksi memberikan kemudahan dalam penyesuaian persyaratan sesuai kebutuhan nasabah. KCA Reguler memiliki jangka waktu gadai yang tetap, sedangkan KCA Fleksi memungkinkan nasabah untuk memperpanjang atau memperpendek jangka waktu sesuai kebutuhan. Biaya dan bunga pada KCA Reguler cenderung lebih stabil, sementara pada KCA Fleksi bisa berubah sesuai dengan perubahan jangka waktu atau jumlah pinjaman.

Meskipun kedua produk ini sama-sama aman, namun KCA Reguler cenderung lebih mudah dipantau karena memiliki ketentuan yang lebih kaku. KCA Fleksi memberikan fleksibilitas dalam pembayaran sehingga nasabah dapat menyesuaikan dengan kemampuan keuangan mereka. Nasabah dapat memilih pencairan dana secara tunai atau transfer bank pada kedua produk ini, namun prosesnya bisa berbeda tergantung pada jenis produk yang dipilih.

Pegadaian Pekanbaru memberikan pelayanan yang sama baiknya untuk kedua produk ini, namun pelayanan tambahan seperti reminder pembayaran mungkin lebih sering dilakukan untuk nasabah KCA Fleksi. Informasi mengenai kedua produk ini harus disediakan secara transparan kepada nasabah agar mereka dapat memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial mereka. Proses pencairan dana pada KCA Fleksi cenderung lebih cepat karena fleksibilitasnya dalam persyaratan.

Penilaian nilai gadai pada kedua produk ini harus dilakukan secara objektif dan transparan agar nasabah merasa adil dalam proses gadai. Nasabah harus dipandu dengan baik mengenai prosedur pengembalian pinjaman agar tidak terjadi kesulitan di kemudian hari. Pegadaian Pekanbaru dapat melakukan promosi khusus untuk masing-masing produk guna meningkatkan minat nasabah terhadap salah satu dari kedua produk tersebut.

Memberikan edukasi keuangan kepada nasabah mengenai perbedaan antara KCA Reguler dan KCA Fleksi dapat membantu mereka dalam membuat keputusan yang tepat. Reputasi Pegadaian Pekanbaru sebagai lembaga keuangan yang terpercaya juga turut mempengaruhi pilihan nasabah terhadap salah satu dari kedua produk tersebut. Penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap performa kedua produk ini guna mengetahui keberhasilannya dalam menarik minat nasabah serta memberikan layanan yang baik.

Mendengarkan feedback dari nasabah mengenai pengalaman mereka menggunakan kedua produk ini dapat menjadi masukan berharga untuk meningkatkan kualitas layanan di masa depan. Berdasarkan analisis perbandingan ini, Pegadaian Pekanbaru dapat melakukan inovasi pada salah satu atau kedua produk tersebut guna meningkatkan daya saing di pasar. Penting bagi Pegadaian Pekanbaru untuk tetap berkomitmen memberikan layanan terbaik kepada nasabah melalui kedua produk ini dengan menjaga kualitas layanan serta transparansi informasi.

Dengan pemahaman mendalam mengenai perbedaan antara KCA Reguler dan KCA Fleksi, nasabah di Pegadaian Pekanbaru dapat memilih produk yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi finansial mereka.

Sistem KCA Fleksi yang memungkinkan pembayaran sesuai dengan kemampuan nasabah menjadi salah satu kelebihan yang ditawarkan oleh PT Pegadaian. Namun, tingkat bunga yang diterapkan pada KCA Fleksi mungkin sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan KCA Reguler. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap kedua sistem gadai tersebut guna mengetahui perbedaan, kelebihan, dan kekurangannya. Penelitian ini didukung oleh beberapa teori.

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua sistem KCA, yaitu KCA Reguler dan KCA Fleksi, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam pengelolaan produk gadai PT Pegadaian. Berdasarkan analisis dokumen dan wawancara dengan stakeholder utama, ditemukan bahwa KCA Reguler memiliki jangka waktu kredit tetap dan tarif sewa modal yang tetap, sedangkan KCA Fleksi memiliki jangka waktu kredit yang fleksibel dan biaya administrasi yang lebih rendah.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua sistem KCA memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam pengelolaan produk gadai PT Pegadaian. Oleh karena itu, nasabah dapat memilih sistem yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial mereka. PT Pegadaian juga dapat mempertimbangkan untuk mengoptimalkan kedua sistem KCA dalam pengelolaan produk gadai, dengan memperhatikan kebutuhan dan keinginan nasabah serta mengelola risiko kredit dan likuiditas dengan baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem KCA Fleksi cenderung lebih diminati karena fleksibilitasnya dalam pembayaran, meskipun tingkat bunga yang diterapkan mungkin sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan KCA Reguler. Namun, dari segi kemudahan pengajuan dan proses, KCA Reguler memiliki keunggulan tersendiri. Adapun prosedur pemberian kredit KCA pada PT Pegadaian Pekanbaru yaitu.

1. Prosedur permohonan kredit oleh nasabah.
 - a. Calon nasabah mengisi Formulir Permintaan Kredit (FPK) KCA yang diberikan oleh petugas di PT. Pegadaian
 - b. Calon nasabah menyerahkan formulir, barang jaminan, dan kartu identitas seperti KTP/SIM/PASPOR yang masih berlaku di Indonesia kepada penaksir.
2. Prosedur taksiran barang jaminan oleh penaksir:
 - a. Penaksir menerima formulir Permintaan Kredit, kartu identitas, dan barang jaminan dari calon nasabah.
 - b. Melakukan taksiran atas barang jaminan sehingga dapat menentukan uang pinjaman yang sesuai dengan pedoman operasional yang berlaku.
 - c. Menandatangani formulir sebagai tanda bukti penerimaan barang jaminan.
 - d. Mencatat jumlah taksiran dan uang pinjaman pada sistem PASSION (Pegadaian

Application Support System Integrated Online) dan menerbitkan SBG (Surat Bukti Gadai).

Dalam SBG tercantum informasi tentang identitas nasabah, jenis barang gadai, nilai taksiran, nilai pinjaman, jangka waktu pinjaman, besarnya sewa modal atau bunga, tanggal jatuh tempo, dan tanggal pelepasan barang. Satu SBG terdiri dari dua lembar kertas, SBG lembar pertama atau cetakan asli diberikan kepada nasabah dan lembar kedua (dwilipat) untuk pihak pegadaian.

3. Prosedur pemberian kredit oleh kasir:
 - a. Kasir menerima SBG dari penaksir.
 - b. Kasir menjelaskan hal-hal yang berlaku atas periode pinjaman, seperti tanggal jatuh tempo pinjaman beserta biaya administrasi yang harus dibayar oleh nasabah.
 - c. Menyerahkan uang pinjaman kepada nasabah sesuai dengan jumlah yang tercantum pada SBG lalu memprosesnya ke dalam sistem PASSION.
 - d. SBG lembar pertama diserahkan kepada nasabah dan SBG lembar kedua (dwilipat) diarsipkan.
4. Prosedur penyimpanan barang jaminan oleh pengelola agunan:
 - a. Memasukkan barang jaminan ke dalam kantong BG (Barang Gadai) dan sudah ditemplei kitir dwilipat dan merapkannya.
 - b. Setelah jam operasional berakhir, bagian gudang menyesuaikan barang jaminan dengan jumlah barang jaminan yang tertera pada daftar pencairan gadai dengan jumlah barang gadai yang diterima, jika jumlahnya sudah sesuai maka bagian gudang membubuhkan tanda tangan pada kolom penerimaan.
 - c. Barang jaminan disimpan di gudang.
 - d. Hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis selama di lapangan menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit gadai KCA pada PT Pegadaian Pekanbaru sudah sesuai dengan ketentuan prosedur yang ditetapkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kedua sistem KCA, yaitu KCA Reguler dan KCA Fleksi, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam pengelolaan produk gadai PT Pegadaian. KCA Reguler memiliki keunggulan dalam hal stabilitas dan kepastian tarif sewa modal, serta pengelolaan risiko kredit yang lebih baik. Sedangkan KCA Fleksi memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas jangka waktu kredit dan pengelolaan likuiditas yang lebih baik. Oleh karena itu, nasabah dapat memilih sistem yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial mereka. PT Pegadaian juga dapat mempertimbangkan untuk mengoptimalkan kedua sistem KCA dalam pengelolaan produk

gadai, dengan memperhatikan kebutuhan dan keinginan nasabah serta mengelola risiko kredit dan likuiditas dengan baik. Sebagai saran, PT Pegadaian dapat mempertimbangkan untuk memberikan informasi yang lebih jelas dan transparan mengenai kedua sistem KCA kepada nasabah, sehingga nasabah dapat memilih sistem yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial mereka. Selain itu, PT Pegadaian juga dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan sistem KCA yang lebih fleksibel dan efisien dalam pengelolaan risiko kredit dan likuiditas, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi nasabah dan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. (2020). *Skripsi: Minat Masyarakat Pada Investasi Emas di Pegadaian Syariah Cabang Ahmad Yani Pekanbaru Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*.
- Lestari, W. L., & Romadhona, P. (2023). *ANALISIS MINAT MASYARAKAT TERHADAP PRODUK KREDIT CEPAT AMAN (KCA) DI PT. PEGADAIAN CO-LOCATION CIBARUSAH, KABUPATEN BEKASI*.
- Pegadaian. (2023). *Informasi Produk*. Retrieved from digital.pegadaian.co.id: <https://digital.pegadaian.co.id/tentang-kami>
- Salsabila, S., Morita, & Fadillah, A. (2021). *Tinjauan Atas Kualitas Pelayanan Produk KCA Pada PT Pegadaian Cabang Bogor*.
- Syahputri, a. (2019). *Skripsi: Analisis Penyaluran Pembiayaan Kredit Cepat Aman (KCA) Dalam Meningkatkan Pendapatan Sewa Modal Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama*.
- Yani, a. (2017). *Skripsi: Minat Masyarakat Terhadap Investasi Logam Mulia di Pegadaian Syariah UPC. Semangka Kota Bengkulu*
- Ahyaruddin, M. and Akbar, R. (2016) 'the Relationship Between the Use of a Performance Measurement System, Organizational Factors, Accountability, and the Performance of Public Sector Organizations', *Journal of Indonesian Economy and Business*, 31(1), pp. 1–21. Available at: <https://doi.org/10.22146/jieb.10317>.
- Azmi, Z. and Aprayuda, R. (2021) 'Apakah Kompensasi Eksekutif Bank dapat Mempengaruhi Manajemen Laba?', *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), pp. 193–211. Available at: <https://doi.org/10.33603/jka.v5i2.4871>.
- Darwin, R., Sari, D.W. and Heriqbaldi, U. (2022) 'Dynamic Linkages between Energy Consumption, Foreign Direct Investment, and Economic Growth: A New Insight from Developing Countries in Asia', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(6), pp. 30–36. Available at: <https://doi.org/10.32479/ijeep.13552>.
- Fikri, K. et al. (2021) 'Mediation and moderation models on the effect of empowering

leadership and professionalism toward lecturer performance', *Quality - Access to Success*, 22(184), pp. 192–202. Available at: <https://doi.org/10.47750/QAS/22.184.25>.

Fikri, K. et al. (2023) 'The Influence Of Empowering Leadership And Professionalism On Lecturer Performance With Motivation As A Moderating Variables', *Quality - Access to Success*, 24(196), pp. 175–182. Available at: <https://doi.org/10.47750/QAS/24.196.23>.

Hadi, M.F. et al. (2021) 'The role of electricity and energy consumption influences industrial development between regions in Indonesia', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(3), pp. 403–408.

Hardilawati, W.L., Farhanidhya, N. and Hinggo, H.T. (2023) 'The Effect of Market Orientation, E-Commerce, and Product Innovation on Marketing Performance in MSMEs Culinary Sector', *Jurnal Manajemen Teknologi*, 22(2), pp. 168–181.

Haris, A. and Amalia, A. (2018) 'MAKNA DAN SIMBOL DALAM PROSES INTERAKSI SOSIAL (Sebuah Tinjauan Komunikasi)', *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(1), pp. 16–19. Available at: <https://doi.org/10.24014/jdr.v29i1.5777>.

Hidayat, M. et al. (2022) 'Does Investment and Energy Infrastructure InfluencConvergence in Sumatra Island, Indonesia?', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(4), pp. 274–281. Available at: <https://doi.org/10.32479/ijeep.13214>.

Hidayat, M. et al. (2023) 'The Influence of Investment, Energy Infrastructure, and Human Capital Towards Convergence of Regional Disparities in Sumatra Island, Indonesia; Using Oil and Gas Data and Without Oil and Gas', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(4), pp. 139–149.

Hidayat, M., Darwin, R. and Hadi, M.F. (2018) 'Inequality of Interregional Development in Riau Indonesia; Panel Data Regression Approach', *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(5), pp. 184–189.

Hidayat, M., Darwin, R. and Hadi, M.F. (2020) 'Does energy infrastructure reduce inequality inter-regional in riau province, indonesia?', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), pp. 160–164. Available at: <https://doi.org/10.32479/ijeep.8658>.

Marlina, E., Tjahjadi, B. and Ningsih, S. (2021) 'Factors Affecting Student Performance in E-Learning: A Case Study of Higher Educational Institutions in Indonesia', *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), pp. 993–1001. Available at: <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0993>.

Rangkuty, D.M. and Hidayat, M. (2021) 'Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?', *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), p. 85.

- Samsiah, S., Marlina, E. and Ardi, H.A. (2018) 'The Influence of Knowledge Management and Information Technology on Competitive Advantage and University Performance', *Jurnal Manajemen*, 22(2), pp. 154–167.
- Siregar, D.I. and Binangkit, I.D. (2021) 'Business Value-Added Within the Circular Business Model: a Multiple Case Analysis', *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 7(1), pp. 231–239. Available at: <https://doi.org/10.17358/jabm.7.1.231>.
- Siregar, D.I., Binangkit, I.D. and Wibowo, A.P. (2021) 'Exploring the internationalisation strategy of higher education: A case of Muhammadiyah Higher Institution', *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(1), pp. 55–63. Available at: <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i1.17436>.
- Widiarsih, D., Darwin, R. and Murdy, K. (2021) 'Efektivitas Fiskal - Moneter: Strategi Pemulihan Ekonomi Provinsi Riau Dalam Menghadapi Era New Normal', *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(1), p. 67. Available at: <https://doi.org/10.24036/011122490>.
- Yulisman et al. (2022) 'Implementation of lot-Based Hydroponics for Slb Pembina Pekanbaru Students', *Journal of Applied Engineering and Technological Science*, 4(1), pp. 312–317. Available at: <https://doi.org/10.37385/jaets.v4i1.1074>.

